

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Pembahasan Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki**

Pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>1</sup> Pemberdayaan yang dilakukan ialah berupa pemberian pelatihan yang diberikan dari penjelasan kedua belah pihak yaitu pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan nelayan di Kecamatan Besuki, pelatihan yang diberikan berupa pelatihan yang langsung dilakukan secara bertahap dan bergantian yang sesuai dengan program yang dilakukan oleh dinas perikanan berupa program pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, serta pelaku usaha kelautan dan perikanan dan juga pembinaan bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan berbasis kerakyatan.<sup>2</sup> Pelatihan yang didapat dari wawancara kedua belah pihak yang berupa pelatihan yang dilangsungkan sebagai penunjang bantuan alat, pelatihan untuk meningkatkan potensi nelayan, daya tarik wisata, usaha bagi ibu-

---

<sup>1</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 77

<sup>2</sup>Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, <http://dkp.tulungagung.go.id/index.php/profil> diakses pada tanggal 20 Juli 2019

ibu nelayan dalam berwirausaha, dan juga pelatihan-pelatihan tentang informasi perikanan dan kelautan.

Dalam konteks penelitian disini digunakan atau penjabaran bagaimana dukungan pemerintah kepada nelayan melalui pemberdayaan berupa pelatihan bisa meningkatkan ekonomi nelayan. Pelatihan yang digunakan mampu memberikan peningkatan ekonomi untuk nelayan karna nelayan lebih baik dalam pengetahuan lebih memiliki potensi yang lebih besar, karena SDM yang baik ialah yang mampu merubah kelemahan menjadi keuntungan lebih. Nelayan dikatakan mengalami peningkatan dalam penelitian ini dilihat dari daya tangkap ikan dan potensi nelayan dalam mengaplikasikan usaha yang diberikan oleh dinas perikanan kabupaten tulungagung. Program yang dilaksanakn dinas sama sekali tidak merugikan pihak dinas maupun nelayan malah lebih menguntungkan dalam segi ekonomi dan Kesejahteraan. Nelayan saat ini tidak boleh hanya bisa menangkap ikan saja tetapi juga harus mampu membuat peluang yang ada disekitar tempat tinggal seperti berwirausaha ataupun memperbaiki daya tarik wisata.<sup>3</sup>

Dari paparan yang sudah dijelaskan soal pemberdayaan berupa pelatihan memiliki pengaruh yang lebih dalam meningkatkan ekonomi, tidak banyak penelitian yang menjelaskan secara rinci tentang pemberdayaan yang mengacu pada pelatihan dan lebih condong pada bantuan untuk meningkatkan ekonomi. Seeperti yang terdapat dalam penelitian murfadhilah, ipah ema jumiati, dan sri

---

<sup>3</sup> Disadur dari hasil wawancara dengan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Nelayan

nurhayati qodriyatun mengenai pemberdayaan nelayan dan peningkatan kesejahteraan terhadap nelayan. Dikatakan baik disini bukan berarti tidak ada kekurangan pemberdayaan nelayan yang dilakukan belum maksimal karena dari berbagai kendala yang ada seperti kendala dari Dinas Perikanan terkait SDM dan dana yang diberikan pemerintah sekaligus waktu untuk melakukan pelatihan yang kurang dan juga dari nelayan yaitu faktor alam yang kadang malah mengurangi pendapatan nelayan saat cuaca baik nelayan mampu memiliki keuntungan lebih tetapi jika cuaca kurang baik nelayan malah bisa menganggur. Pelatihan yang ditunjang dari bantuan yang ada seperti pelatihan alat deteksi ikan apabila belum berjalan maksimal, lalu pelatihan pembuatan kopi mangrove yang masih berjalan dan belum maksimal dalam mengaplikasikan. Dinas dan nelayan pun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki hal tersebut. Dalam melakukan diversifikasi usaha sudah menjadikan nelayan lebih berkembang dilihat dari segi kelayakan tempat usaha warung-warung yang berada dipinggir pantai.

#### **B. Pembahasan Pemberdayaan Nelayan melalui Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki**

Hasil penelitian dalam pemberdayaan dari bantuan operasional seperti kapal, alat tangkap, mesin kapal, dan penunjang daya tarik wisata ataupun penunjang wirausaha bagi nelayan ini didapat dari penjelasan nelayan dan Dinas Perikanan. Bantuan yang dilakukan di berikan sesuai dengan kebutuhan nelayan karena bantuan didapat atas permintaan nelayan itu sendiri prosedur yang diberikan pun tidak mau lalu diberikan tetapi juga dengan mengajukan proposal

kepihak kelautan disurabaya yang dibuatkan oleh Dinas Perikanan dalam mendapatkan bantuan nelayan harus mempunyai kelompok untuk bisa mendapatkan bantuan yang diberikan. Bantuan yang diberikan di tunjang dengan pelatihan yang diberikan oleh Dinas perikanan. dalam bantuan ini juga sesuai dengan program dinas yang sudah dijelaskan di awal pembahasan.<sup>4</sup> Dalam bantuan yang diberikan sudah baik juga sudah menjadi penunjang peningkatan ekonomi mereka. Ekonomi menurun sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan SDM melainkan juga dengan keadaan alam yang ada. Inilah yang dikatakan kurang baik dalam pengaplikasian bantuan yang ada palagi bantuan berupa alat yang bergantung pada listrik ataupun sinyal, karena kebanyakan di tepi pantai sinyal kurang ada. Dalam bantuan ini walaupun banyak kendala di luar kemampuan tetapi sudah menjadi acuan peningkatan atau ada hubungan peningkatan yang baik. Bantuan berupa bibit ikan dan keramba jaring apung yang masih mulai merintis masih menjadi berjalan karena waktu yang cukup lama dalam pembudidayaan inilah juga yang sulit dan harus selalu dikontrol dalam pembudidayaannya.

### **C. Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan dan Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan Kecamatan Besuki**

Dari hasil penelitian pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ini ialah kondisi dari kedua belah pihak dan faktor alam sekaligus daya tangkap yang terkadang malah mengalami kemerosotan yang sangat tinggi. hasil analisis

---

<sup>4</sup> Disadur dari hasil wawancara dengan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Nelayan

terhadap pendukung dalam pemberdayaan ini bisa lebih optimal dari segi Dinas Perikanan dalam mengupayakan pelatihan dan bantuan. Pelatihan yang dilakukan harusnya lebih sering agar nelayan lebih bisa menguasai dengan mudah, tetapi dari pihak dinas faktor kendala dari biaya dan waktu yang sangat minim.

Dalam hal ini pihak dinas pun hanya bisa berusaha untuk memaksimalkan dengan bantuan yang ada walaupun masih kurang untuk penanganan, juga nelayan yang cenderung masih kurang bisa memahami secara cepat dan membutuhkan waktu karena masih belum mengenal hal baru seperti adanya pelatihan pembuatan bahan kopi yang dilakukan di pantai klatak oleh ibu-ibu nelayan, dan juga pelatihan untuk daya tarik wisata.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan hampir sama dengan penelitian Marindi Briska Yusni dan Eko Budi Santoso ada 10 faktor yang di bahas dalam hal ini mulai dari faktor klaster, faktor manfaat ekonomi, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lokal, faktor pemasaran, faktor teknologi, faktor proses produksi, faktor modal, faktor sarana prasarana, dan faktor pengolahan.<sup>6</sup> Dalam penelitian tersebut faktor yang menjadi permasalahan klaster, pemasaran, pengolahan, sumber daya manusianya hal tersebut sama seperti yang terjadi saat ini dari klaster yaitu Dinas Perikanan sebagai pemerintah, lalu faktor pemasaran karena jika tangkapan ikan banyak nilai jual yang diberikan

---

<sup>5</sup> Disadur dari hasil wawancara dengan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Nelayan.

<sup>6</sup> Marindi Briska Yusni dan Eko Budi Santoso, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Subsektor Perikanan Tangkap di Pesisir Selatan Kabupaten Tulungagung dengan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal, Jurnal Teknik (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 2017, Vol. 6 No. 2 )

pun rendah tetapi tidak sampai merugikan pihak nelayan karena jumlahnya banyak, faktor pengolahan dalam hal ini untuk nelayan pantai klatak cenderung hasil tangkap dijualbelikan sendiri lalu untuk nelayan di pantai popoh kebanyakan sudah ada yang mengambil yaitu pedagang besar, sumber daya manusia nya nelayan yang kebanyakan hanya menggantungkan pada tangkapan ikan tidak melakukan hal lain apabila pada musim paceklik mereka lebih baik memperbaiki alat- alat tangkap mereka. Dalam pemberyaan ini nelayan diberikan arahan agar tidak hanya mengandalkan daya tangkap atau hasil tangkap melainkan bisa menghasilkan sektor lain seperti pengolahan ikan ataupun pengolahan bahan baku disekita pantai atau pemukiman.